



**PENGARUH PEMBERIAN JERAMI PADI TERFERMENTASIDAN
GREEN TEA DUST SEBAGAI PAKAN ADITIF TERHADAP
PANJANG BADAN LINGKAR DAN LEBAR DADA
DOMBA PRIANGAN BETINA**

(The Effect of Fermented Rice Straw and Green Tea Dust as Feed Additives on the Body Length, Chest Girth and Chest Depth of Priangan Sheep)

Deden Kris Maolana¹, Titin Nurhayatin², Diky Ramdani³

¹ Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

² Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

³ Dosen Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

Email :

¹ 24032117093@faperta.uniga.ac.id

² titinnurhayatin@uniga.ac.id

³ diky.ramdani@unpad.ac.id

Abstrak

Pemberian pakan yang cukup secara kuantitas maupun kualitas akan memberikan performa terbaik pada ternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif terhadap panjang badan, lingkaran dada dan lebar dada. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan enam ulangan, sehingga jumlah ternak sebanyak 18 ekor domba Priangan umur sebelas bulan hingga tiga belas bulan dengan bobot badan rata-rata 15 Kg dengan koefisien variasi 14,89% dan dipelihara dalam kandang individual. Perlakuan yang digunakan adalah imbalan jerami padi terfermentasi, konsentrat dan *green tea dust* yaitu P0 (80% jerami padi terfermentasi + 20% konsentrat), P1 (80% jerami padi terfermentasi + 19,25% konsentrat + 0,75% *green tea dust*) dan P2 (80% jerami padi terfermentasi + 18,50% konsentrat + 1,50% *green tea dust*). Variabel yang diamati terdiri dari panjang badan, lingkaran dada dan lebar dada. Hasil penelitian menunjukkan pemberian jerami padi terfermentasi, konsentrat dan *green tea dust* tidak memberikan pengaruh terhadap lingkaran dada namun memberikan pengaruh terhadap panjang badan dan lebar dada domba priangan betina.

Kata kunci : Domba_Priangan, Jerami_Padi_terfermentasi *Green_Tea_Dust*

Abstract

This research aims to determine The Effect of Fermented Rice Straw and Green Tea Dust as Feed Additives Body Length, Chest Girth and Chest Depth of Priangan Sheep. The method used is an experimental method using a Completely Randomized Design (CRD with

three treatments and six replications, so that the number of livestock is 18 female Priangan sheeps aged eleven to thirteen months with a average body weight of 15 Kg with a coefficient of variation of body weight of 14,23%. The treatments used were the balance of fermented rice straw, concentrate, and green tea dust, namely P0 (80% fermented rice straw + 20% concentrate), P1 (80% fermented rice straw + 19.25% concentrate + 0.75% green tea dust) and P2 (80% fermented rice straw + 18.50% concentrate + 1.50% green tea dust). The variables observed consisted of body length , heart girth and chest width. The results showed that the fermented rice straw and green tea dust as feed additives had no effect on the chest girth but it has an effect on the body length and chest depth of the Priangan sheep.

Keywords: Priangan_sheep, Fermented_Rice_Straw, Green_Tea_Dust,

1 Pendahuluan

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia penghasil daging yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Peningkatan kebutuhan manusia akan protein hewani untuk memenuhi sumber protein diantaranya adalah daging domba. Daging domba merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak diminati masyarakat. Salah satu bangsa domba yang ada di Indonesia adalah Domba Priangan. Domba Priangan merupakan hasil persilangan tidak terarah dan terencana dari tiga bangsa domba yaitu : Domba Lokal, Domba Merino, dan Domba Kaapstad (Merkens dan Soemirat, 1926 disitasi oleh Heriyadi, 2012). Perkembangan Domba Priangan ini tersebar luas di Jawa Barat, seperti Kabupaten Garut, Sumedang, dan Bandung. Domba Priangan merupakan salah satu aset yang dimiliki Jawa Barat yang cukup penting dan perlu dilestarikan serta dikembangkan. Aspek penting dalam pemeliharaan domba adalah faktor pakan yang harus selalu tersedia. Pemberian hijauan pada proses pemeliharaan domba sangat penting dilakukan. Hijauan merupakan sumber serat yang akan diubah menjadi sumber energi di dalam saluran pencernaan. Saat ini, pakan menjadi masalah bagi peternak dimana ketersediaan hijauan semakin sedikit karena lahan hijauan yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman penduduk. Optimalisasi penggunaan limbah pertanian dapat menjadi solusi dalam memenuhi penyediaan pakan, diantaranya adalah jerami padi.

Jerami padi merupakan salah satu pakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan hijauan pakan ternak domba. Jerami padi tidak banyak dimakan ternak, biasanya ditumpuk dan dibiarkan mengering. Pemanfaatan jerami padi dapat digunakan sebagai pakan ternak dengan mengolah jerami dengan bantuan teknologi fermentasi menjadi pakan yang lebih bermutu sehingga di dalam pengolahannya dapat bermanfaat untuk meningkatkan pencernaan dan memenuhi kebutuhan domba. Selain itu faktor lingkungan yang mempengaruhi konsumsi pakan salah satunya suhu. Rianto (1997) menyatakan bahwa penurunan konsumsi pakan pada suhu 30°C mengindikasikan domba dalam keadaan stres panas. Teh hijau memiliki aktivitas antioksidan dari senyawa polifenol yang sangat kuat sampai 100 kali lipat lebih efektif dibandingkan Vitamin C dan 25 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Vitamin E (Yusni dkk 2015).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran tubuh pada makhluk hidup. Pertumbuhan domba lokal dimanfaatkan sebagai domba pedaging karena pertambahan performa menjadi penentu kuantitas dan kualitas daging pada ternak. Panjang badan dan tinggi pundak dapat dijadikan penilaian dalam menentukan performa dari suatu ternak, semakin panjang tubuh ternak maka akan semakin banyak bagian dari tubuh ternak yang dapat diisi oleh bagian perototan atau perdagingan. Performa domba dapat diketahui dari bobot badan, panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, lebar dada, dalam dada, lingkaran pinggang, lebar pinggang, dan lebar

panggul (Heriyadi, 2012). Haryanti dkk. (2015) menyatakan bahwa lingkaran dada mempunyai peranan yang sangat penting untuk menduga bobot badan dengan nilai koefisien determinasi terhadap perubahan bobot badan sebesar 90,97%. Panjang badan merupakan salah satu ukuran tubuh yang memiliki hubungan dengan bobot badan, hal ini dapat diperumpamakan sebagai silinder yang volumenya dipengaruhi oleh diameter alas dan ketinggiannya sebagai panjang badan (Triutami, 2008). Untuk mengetahui berapa besar lingkaran dada dapat kita ukur dengan menggunakan pita ukur. Pengukuran dilakukan pada daerah dada tepat di belakang kaki depan (Noor dkk., 2001). Lingkaran dada merupakan parameter yang cukup penting untuk ternak Domba priangan karena ukuran lingkaran dada dapat menjadi parameter untuk mengukur produktivitas ternak (maulana dkk, 2019). Lebar dada menggambarkan produksi daging dan bobot badan pada domba sehingga dapat juga digunakan untuk memprediksi bobot lahir anak domba dan kemampuan beranak pada induk domba (Sutiyono dkk, 2014)

2 Metodologi

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Paddy Farm, Jl. Prof. KH. Anwar Musaddad KM 1, Kampung Paneureusan, Desa Tanjungkamuning, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021.

Bahan dan Metode Penelitian

Ternak Penelitian

Ternak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Domba Priangan umur 11-13 kg dengan bobot badan rata-rata 15-20 kg sebanyak 18 ekor.

Bahan

Pakan terdiri dari jerami padi terfermentasi, *green tea dust*, air dan konsentrat.

Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chopper untuk memperkecil ukuran jerami padi, tempat pakan, tempat minum, identitas ternak, timbangan digital dan tong. Pita ukur dan tongkat ukur.

Peubah yang Diamati

1. Panjang badan (cm): Jarak lurus dari garis yang ditarik dari bagian penonjolan tulang bahu (Tuberositas humeri) sampai penonjolan tulang ekor (Tuber ischii) atau diukur dari pangkal tulang ekor sampai pangkal tulang leher (Soenarjo, 1988).
2. Lingkaran dada (cm): Lingkaran Dada (LD) adalah ukuran tubuh yang diukur melingkar sekeliling rongga dada di belakang sendi bahu (Os scapula). Diukur menggunakan pita ukur dengan satuan cm. (Nurfariadah dkk., 2013)
3. Lebar Dada (cm), merupakan pengukuran jarak antara penonjolan os. scapula kiri dan kanan, diukur dengan menggunakan caliper dalam satuan cm. (Heriyadi 2012 dan Nurfariadah dkk., 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan metode eksperimental. penelitian ini terdiri dari 3 perlakuan dengan 6 kali ulangan adapun perlakuannya terdiri dari :

P0 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% konsentrat + 0,75 % *green tea dust*

P2 : 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 18,50% konsentrat + 1,50 % *green tea dust*

Data yang diperoleh diuji dengan sidik ragam (analysis of variance/ ANOVA), dengan model matematikan yang digunakan Sastrosupadi (1995) sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Respon hasil pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = nilai tengah umum

α_i = Pengaruh perlakuan ke-i

β_{ij} = Pengaruh komponen galat dari perlakuan ke-i, ulangan ke-j

i = 1,2,3 (perlakuan)

j = 1,2,3,4,5,6 (ulangan)

Tabel 1. Daftar Sidik Ragam

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	Fhitung	Ftabel
Perlakuan	t-1	JKP	KTP	KTP/ KTG	3,68
Galat	t(r-1)	JKG	KTG		
Total	tr-1	JKT			

Keterangan:

t : Perlakuan

r : Ulangan

JKP : Jumlah Kuadrat Perlakuan

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Kaidah keputusan :

1. Jika $F_{Hitung} \leq F_{Tabel} (0,05)$ artinya tidak berbeda nyata (*Non Significant*). , terima H0 dan Tolak H1.

2. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel} (0,05)$ maka berbeda nyata (*Significant*), terima H1 dan tolak H0

Apabila H1 diterima hasil sidik ragam berbeda nyata, maka dilakukan pengujian lanjut untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan dengan menggunakan Uji Jarak Berganda Duncan (Sastrosupadi, 1995) dengan rumus :

$$S\bar{x} = \sqrt{\frac{KTG}{R}}$$

$$LSR \alpha = SSR \alpha . S\bar{x}$$

Keterangan :

$S\bar{x}$: Simpangan Baku

KTG : Kuadrat tengah galat

LSR α : Least Significant Range / Jarak Beda nyata Terkecil

R : Ulangan

SSR α : Selisih rata-rata antar perlakuan

3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Perlakuan terhadap Panjang Badan Domba Priangan

Pengukuran panjang badan pada domba di lapangan, yaitu mengukur tulang *Processus spinosus* pada *Vertebrae thoracalis* tertinggi sampai benjolan tulang tapis (tulang duduk/*Os Ischmus*) (Heriyadi, 2012). Panjang badan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap performa ternak, selain itu pajang badan merupakan salah satu ukuran tubuh yang memiliki hubungan dengan bobot badan, hal ini dapat diperumpamakan sebagai silinder yang volumenya dipengaruhi oleh diameter alas dan ketinggiannya sebagai panjang badan. Hasil pengukuran panjang badan domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan Pertambahan Ukuran Panjang Badan Selama Penelitian

Ulangan	Perlakuan		
	P0	P1	P2
1	0,5 cm	0,6 cm	0,6 cm
2	0,5 cm	1 cm	0,6 cm
3	0,3 cm	1 cm	0,9 cm
4	0,2 cm	0,8 cm	0,8 cm
5	0,9 cm	0,6 cm	1 cm
6	0,3 cm	0,7 cm	0,4 cm
Jumlah	2,7 cm	4,7 cm	4,3 cm
Rata Rata	0,45 cm	0,78 cm	0,71 cm

Keterangan

P0 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 20% Konsentrat

P1 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 19,25% Konsentrat + 0,75% *Green Tea Dust*

P2 : 80% Jerami Padi Terfermentasi + 18,5% Konsentrat + 1,5% *Green Tea Dust*

Tabel 2 menunjukkan rata-rata pertambahan panjang badan domba priangan betina. Hasil penelitian dari yang tertinggi sampai terendah berturut-turut adalah P1 (0,78 cm), P2 (0,71cm), P0 (0,45 cm). Untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap dalam dada domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian jerami padi dan green tea dust memberikan pengaruh nyata ($p < 0.05$) terhadap panjang badan domba priangan betina. Selanjutnya dilakukan uji lanjut Duncan dan hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Duncan Pengaruh perlakuan terhadap Pertambahan Panjang Badan Domba Priangan

Perlakuan	Konsentrasi		
	0%	0,75%	1,50%
<i>Green Tea Dust</i>	0,45 a	0,71 b	0,78 b

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom, tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5%.

Berdasarkan Uji jarak berganda Duncan pada Tabel 3. penelitian tentang pengaruh pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* terhadap panjang badan domba priangan betina diketahui bahwa P0 (0,45 cm) berbeda dengan P1 (0,71 cm) dan P2 (0,78 cm) sedangkan P1 (0,71

cm) sama dengan P2 (0,78 cm). Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa pemberian green tea dust memberikan pengaruh nyata terhadap panjang badan. Hal ini karena jumlah konsumsi pakan yang dikonsumsi oleh domba priangan betina banyak protein kasar yang diikat oleh *green tea dust* sehingga protein kasar tersebut tidak didegradabilitas di rumen. Hal ini sesuai dengan Ramdani dkk (2020) bahwa green tea dust memiliki kandungan polenolics tannins yang berfungsi untuk mengikat protein sehingga tidak didegradabilitas oleh mikroba rumen. Panjang badan untuk domba pedaging akan mempengaruhi kualitas karkas.

Pengaruh Perlakuan terhadap Lingkar Dada Domba Priangan

Hasil pengukuran Lingkar dada domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan rata-rata pertambahan lingkar dada domba priangan betina. Hasil penelitian atau pertambahan lingkar dada dari terendah sampai tertinggi adalah 0,7 (P0), 0,71 (P2), 0,85 (P1). Untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap dalam dada domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam.

Tabel 4. Rataan Pertambahan Lingkar Dada Selama Penelitian

Ulangan	Perlakuan Lingkar Dada (cm)		
	P0	P1	P2
1	0,5 cm	0,7 cm	0,6 cm
2	0,8 cm	0,8 cm	0,6 cm
3	0,9 cm	0,9 cm	1 cm
4	0,8 cm	0,8 cm	0,7 cm
5	0,7 cm	0,9 cm	0,6 cm
6	0,5 cm	1 cm	0,8 cm
Jumlah	4,2 cm	5,1 cm	4,3 cm
Rata Rata	0,7 cm	0,85 cm	0,71 cm

Berdasarkan Analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap lingkar dada. Hasil ini sama dengan penelitian Ahmad Maulana dkk, 2019. Hal tersebut dipengaruhi karena tidak tercukupinya kandungan protein dalam ransum dan mengakibatkan kurangnya absorpsi atau penyerapan dalam tubuh ternak domba, sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan atau tidak mempengaruhi pertumbuhan dalam tubuh ternak khususnya ukuran tubuh lingkar dada. Faktor lain yang menyebabkan perlakuan tidak memberikan pengaruh nyata terhadap lingkar dada karena kandungan nutrisi pada tiap perlakuan relatif sama sehingga pertumbuhan ukuran tubuh lingkar dada juga relatif sama.

Rata rata pertambahan ukuran lingkar dada pada penelitian ini 0,85 cm (P1), 0,71 cm (P2), 0,7 cm (P0), pertambahan ukuran ini lebih kecil dibandingkan dengan penelitian Syuhada, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa lingkar dada domba wonosobo betina dengan umur 1-2 tahun sebesar 2,42 cm hal ini kemungkinan karena perbedaan genetik atau kandungan nutrisi ransum.

Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Dada Domba Priangan

Konsumsi pakan erat kaitannya dengan pertambahan ukuran tubuh, salah satunya lebar dada. Lebar dada merupakan gambaran bahwa organ-organ respirasi dan jantung tumbuh dengan baik yang akan menunjang pembentukan energi anaerob berjalan baik sehingga akan meningkatkan metabolisme dalam tubuh ternak domba.

Tabel 5. Rataan Pertambahan Ukuran Lebar Dada Domba Priangan Betina

Ulangan	Perlakuan		
	P0	P1	P2
1	0,8 cm	0,6 cm	0,8 cm
2	0,6 cm	0,6 cm	1 cm
3	0,6 cm	0,8 cm	1 cm
4	1 cm	0,7 cm	0,9 cm
5	1 cm	0,6 cm	0,9 cm
6	0,8 cm	0,5 cm	0,6 cm
Jumlah	4,8 cm	3,8 cm	5,2 cm
Rata Rata	0,80 cm	0,63 cm	0,86 cm

Berdasarkan tabel 5. didapat nilai rata-rata dari yang tertinggi sampai yang terendah berturut turut yaitu 0,86 cm (P2), 0,8 cm (P0), 0,63 cm (P1). Untuk selanjutnya dilakukan uji lanjut beganda Duncan.

Tabel 6. Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Dada

Perlakuan	Konsentrasi		
	0%	0,75%	1,50%
<i>Green Tea Dust</i>	0,80 b	0,63 a	0,86 b

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom, tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5%.

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa pertambahan lebar dada domba priangan betina berbeda nyata antar perlakuan. Berdasarkan uji statistik Duncan dapat dilihat bahwa pertambahan lebar dada P0 dan P2 berbeda nyata lebih tinggi dari P1, sedangkan antara P0 dan P2 tidak berbeda nyata. Penelitian tentang pengaruh pemberian jerami padi terfermentasi dan green tea dust terhadap lebar dada domba priangan betina, green tea dust yang menghasilkan penambahan lebar dada tertinggi yaitu perlakuan dengan konsentrasi 0,75%. Hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa pemberian *green tea dust* memberikan pengaruh nyata terhadap pertambahan ukuran lebar dada domba priangan betina. Hal ini karena domba priangan betina masih berada pada fase pertumbuhan sehingga nutrisi dari perlakuan dapat dikonversi menjadi daging. Sesuai dengan pendapat (Suryantoro, 2010). Bahwa domba muda mencapai 75% bobot dewasa pada umur satu tahun dan 25% lagi enam bulan kemudian yaitu pada umur 18 bulan, dengan pakan seseai dengan kebutuhannya. Pada bulan pertama, pertumbuhan sangat cepat terutama beberapa bulan setelah lahir, 50% dicapai pada tiga bulan pertama, 25% lagi pada tiga bulan kedua dan 25% berikutnya dicapai dalam 6 bulan terakhir.

Pertambahan daging erat kaitannya dengan pertambahan ukuran tubuh lebar dada. Semakin besar nutrisi yang dikonversi menjadi daging semakin besar juga pertambahan lebar dada. Sesuai dengan pendapat Apriliani, dkk (2016) menyatakan lebar dada menggambarkan produksi daging

dan bobot badan pada domba sehingga dapat juga digunakan untuk memprediksi bobot lahir anak domba dan kemampuan beranak pada induk domba

4 Kesimpulan

Pemberian green tea dust pada pakan berbasis jerami padi terfermentasi tidak berpengaruh terhadap lingkaran dada domba priangan betina, akan tetapi pemberian *green tea dust* pada pakan berbasis jerami padi terfermentasi berpengaruh terhadap panjang badan dan lebar dada domba priangan betina. Pemberian *green tea dust* sebanyak 1,5 % memberikan pengaruh yang paling optimal dibanding perlakuan lain karena dapat meningkatkan pertambahan panjang badan dan lebar dada domba priangan betina.

5 Daftar Pustaka

- Apriliani, D. E., Dudi., dan H. Indrijani. 2016. Analisis Morfostruktur Pada Domba Lokal Betina Dewasa Di Dataran Tinggi (Studi Kasus di Village Breeding Center Pesantren Suryalaya, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Universitas Padjadjaran. Sumedang
- Haryanti, Y., E. Kurnianto dan C. M. S. Lestari. 2015. Pendugaan Bobot Badan Menggunakan Ukuran Ukuran Tubuh pada Domba Wonosobo. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 10 (1) : 1 – 6.
- Heriyadi, D. 2012. *Produksi Domba dan Kambing*. Modul I Laboratorium Produksi Ternak Potong Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Maulana, A., Hadist, I., & Ayuningsih, B. (2019). *LIMA SAMPAI DELAPAN BULAN (Effect of Grass Balance and Concentrate on Body Size for Garut Sheep Ages Five to Eight Monts)*. 3.
- Noor, R.C., D. Andi and S. Lutz. 2001. Selection To Improve Birth And Weaning Weight Of Javanese Fat Tailed Sheep. *Arch. Tierz., Dummerstorf* 44 (6): 649- 659.
- Nurfaridah, A., S. B. Komar, dan S. Nurachma. 2013. Indeks Kumulatif Ukuran-Ukuran Tubuh dan Bobot Badan Domba Komposit Betina Dewasa sebagai Domba Pedaging (Studi Kasus di Kandang Percobaan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran). *Indeks Kumulatif Domba Komposit. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Sumedang*.
- Ramdani, D. Budinuryanto, D.C. And Mayasari, N. 2020. The Effect of Paddy Straw and Concentrate Containing Serbuk teh hijau on Performance and Nutrient Digestibility in Feedlot Lambs. *Turkish Journal of Veterinary and Animal Sciences*. 44: 668- 674.
- Rianto ,E.1997. The effects of heat stress and water restriction on sheep production. *Thesis*. University of New England, Armidale.
- Sastrosupadi, A. 1995. *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian Kanisius*. Yogyakarta. Hal : 53.
- Soenarjo. 1988. *Buku Pegangan Kuliah Ilmu Tilik Ternak*. CV. Baru, Jakarta.

- Suryantoro, R. 2010. Kualitas Fisik Daging dari Domba Lokal Jantan Dengan Kecepatan Tumbuh Berbeda yang Dipelihara Secara Intensif. *Skripsi*. Program Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Syuhada, I., D. Heriyadi, A. Sarwestri, 2014. Identifikasi Bobot Badan Dan Ukuran-Ukuran Tubuh Domba Wonosobo Betina Pada Kelompok Peternak Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 2(1)1-13.
- Sutiyono, B., Johari, S., Kurnianto, E., Supri Ondho, Y., Ardian, Y., Kusmuheranda, A., & Darmawan. 2014. Hubungan Penampilan Induk Anak Domba dari Berbagai Tipe Kelahiran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 20 (2): 24 - 30, 20(2), 24-30. <https://jiip.ub.ac.id/index.php/jiip/article/view/153/214>
- Utami, T. (2008). Pola Pertumbuhan Berdasarkan Bobot Badandan Ukuran-Ukuran Tubuh Domba Lokaldi Unit Pendidikan Dan Penelitian Peternakanjonggol(Up3j). *Skripsi*. Program Sarjana Teknologi Produksi Ternak. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yusni Y, Teuku HTR, Achmad TH. 2015. Aktivitas polifenol teh hijau (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) sebagai imunomodulator melalui respons supresi imunoglobulin E (IgE) pada *rinitis alergika*. *MKB*, 47(3): 160-166